

ABSTRAK

Megawati Sesilia Turnip. NIM 2133340019. Inkulturasi Musik Gondang Sabangunan Pada Lagu Ordinarium Dalam Perayaan Misa Pesta Pelindung Gereja Katolik Paroki Santo Petrus Dan Paulus Parongil Di Kabupaten Dairi. Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Medan 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan *Inkulturasi* Musik Gondang Sabangunan pada lagu *Ordinarium*, bentuk penyajian Ansambel *Gondang Sabangunan* pada lagu *ordinarium*, dan tanggapan umat gereja dengan *Inkulturasi Musik Gondang Sabangunan* dalam Perayaan *Misa Pesta Pelindung* Gereja Paroki Santo Petrus dan Paulus Parongil Di Kabupaten Dairi. Penelitian ini berdasarkan landasan teoritis yang menjelaskan teori keberadaan, teori bentuk penyajian, pengertian inkulturasi, pengertian *Ordinarium*, pengertian *gondang sabangunan*, pengertian perayaan *misa pesta pelindung* gereja.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah *pastor, pargonsi* atau pemain musik yang memainkan *gondang sabangunan* serta umat yang berdomisili di Gereja Paroki Santo Petrus Dan Paulus Parongil. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan, wawancara, audiovisual dan studi kepustakaan. Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Parongil Kecamatan Silima Pungga-Pungga Kabupaten Dairi dan penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2017 sampai dengan Februari 2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu *Ordinarium* merupakan lagu sakral yang awalnya hanya dapat dinyanyikan oleh kelompok penyanyi tertentu dan alat musik yang digunakan untuk mengiringi lagu itu hanyalah sebuah organ pipa, tetapi setelah terjadi pembaharuan pada Konsili Vatikan II salah satu hasilnya ialah gereja mulai terbuka terhadap budaya-budaya lokal. Hubungan antara agama dan kebudayaan lokal pun mulai terjadi, gereja merasakan bahwa hubungan ini dapat menjadi cerminan dan proses terbentuknya interaksi budaya lokal manusia sehingga terciptalah keselarasan, dan ini dipandang menjadi awal dari tahap proses masuknya budaya kedalam agama yang disebut dengan *Inkultuasi*. Daerah Batak Toba merupakan salah satu daerah yang menerapkan *Inkulturasi* tersebut, yang memakai alat musik tradisional yakni *gondang sabangunan*, dan dari hasil wawancara umat gereja senang akan penggunaan *gondang sabangunan* tersebut dan umat lebih merasa perayaan misa itu lebih bermakna karena dampak dari alat musik tradisional yang digunakan tersebut.

Kata Kunci : *Inkulturasi, Bentuk Penyajian, Gondang Sabangunan, Ordinarium , Keberadaan*